

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan. Dengan demikian guru harus mampu menerapkan metode yang tepat, mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menentukan alternatif yang harus diambil dalam proses mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa dan bagaimana seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan serta tidak terkesan pasif namun belajar harus aktif dan dinamis.

Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar, dikatakan

Menurut (Dimiyati dan mutjiono 2009 :43) “motivasi dapat bersifat internal , artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru orang tua, teman,dan sebagainya.”

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Dilihat sekarang ini dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 034794 Laerias, bahwa motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Motivasi yang rendah dapat menimbulkan hasil belajar yang rendah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 034794 Laerias Kecamatan Sumbul.

Salah satu cara yang digunakan untuk menghidupkan motivasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat harus dimiliki oleh guru guna membantu para siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga siswa merasa tertarik dengan pelajaran IPA karena siswa mendapat pembelajaran yang menyenangkan,dan mudah dipahami dan diharapkan mampu mengubah persepsi-persepsi negatif yang dibangun sebelumnya. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pengemasan yang kreatif dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ditarik kesimpulan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains karena siswa merasa bosan dengan model mengajar yang dipakai guru. Banyak model pembelajaran yang relevan diantaranya adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD. Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 034794 Laerias Kecamatan Sumbul TA 2013/2014”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA guru kurang melakukan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA
3. Kurang memanfaatkan media pembelajaran .
4. Siswa tampak pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Pembatasan masalah adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SD Negeri 034794 Laerias Kecamatan Sumbul TA 2013/2014”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat bahan dan kegunaannya kelas IV SD Negeri 034794 Laerias Kecamatan Sumbul TA 2013/2014”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka menjadi tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pelajaran IPA materi pokok sifat bahan dan kegunaannya kelas IV SD Negeri 034794 Laerias Kecamatan Sumbul TA 2013/2014.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru, dapat membantu menambah kontribusi khususnya yang mengajar di kelas IV SD tentang pentingnya pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi sekolah, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolah.

4. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta dapat meningkatkan dalam pembelajaran khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY